

**POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS MATTAYUM
SOMBOONSARD SCHOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAND**

(TINJAUAN SOSIAL-BUDAYA)



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh :

Garnis Ulfie Fadilah

NIM. 12420068

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Garnis Ulfie Fadilah

NIM : 12420068

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Garnis Ulfie Fadilah

NIM. 12420068

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garnis Ulfie Fadilah
NIM : 12420068
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya bertanggungjawab penuh akan pemasangan pas foto berjilbab di ijazah saya. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Garnis Ulfie Fadilah

NIM. 12420068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Garnis Ulfie Fadilah

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Garnis Ulfie Fadilah

NIM : 12420068

Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Mattayum Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand (Tinjauan Sosial-Budaya)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Pembimbing,

Dr. Radjasa M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN 002/DT/PP.09/011/2016

Skripsi dengan judul : Pola Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Mattayum Somboonsard School
Na Thawee, Songkhla, Thailand

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Garnis Ulfie Fadilah

NIM : 12420068

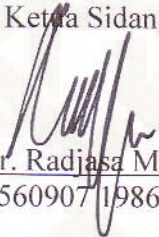
Dimunaqosyahkan pada : 28 Januari 2016

Nila Munaqosyah : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Radjasa M.Si

NIP. 19560907198603 1 002

Penguji I



Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag

NIP : 19621025 199103 1 005

Penguji II



Drs. H. Adzfar Ammar, M.A

NIP: 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 28 Januari 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dekan



Drs. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Garnis Ulfie Fadilah
 NIM : 12420068
 Semester : VII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : **POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS MATTAYUM SOMBOONSARD SCOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAND (Tinjauan Sosial-Budaya)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			<i>Pola Student Centered & Teacher Centered pada di perguruan</i>
2			<i>Pola lapangan of buclah di Sambutanul sikit</i>

Tanggal selesai revisi:
 04 Februari 2016

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 28 Januari 2016

Mengetahui :
 Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
 Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Radjasa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Revisi)

Dr. Radjasa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Garnis Ulfie Fadilah
NIM : 12420068
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS MATTAYUM SOMBOONSARD SCOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAND (Tinjauan Sosial-Budaya)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Rumusan masalah		Dirubah jd 2. 1. Pola 2. faktor
	Kesimpulan		

Tanggal selesai revisi :
04 Februari 2016

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 28 Januari 2016

Mengetahui :

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005

(setelah Revisi)

Yang menyerahkan

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Garnis Ulfie Fadilah
NIM : 12420068
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : **POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS MATTAYUM SOMBOONSARD SCOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAND (Tinjauan Sosial-Budaya)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan

Tanggal selesai revisi:
04 Februari 2016

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 28 Januari 2016

Mengetahui :
Penguji II

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP : 19550726 198103 1 003
(setelah Revisi)

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP : 19550726 198103 1 003
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

MOTTO

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku.”¹



¹Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 60.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Pola Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Mattayum Somboonsard School, Na Thawee, songkhla, Thailand (Tinjauan Sosial-Budaya)*”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, MA , selaku kepala jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan motivasi dan menguatkan penulis untuk penelitian ini.
3. Bapak Sigit Purnama S.Pd.I M.Pd , selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi dan menguatkan penulis untuk penelitian ini.
4. Bapak Drs. Radjasa M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand terkhusus Keluarga Tehmamad yang mempermudah penulis selama penelitian disana.

7. Kedua orang tua ayahanda Aris Fadilah dan ibunda Jarah Sri Rahayu yang selalu mendoakan dan peduli ketika penulis di Thailand dan tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menulis skripsi ini.
8. Bani Fadilah yang terdiri dari : Kak Galuh, Ardan, Asya, Azizah, dan Bilqis yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat penulis selama kuliah (Radit, Mimin, Zanu, Rizka, dan Ummul), dan teman kontrakan Jogja (Mbak Hasna dan Arina) yang selalu mendorong penulis untuk memanfaatkan waktu agar skripsi ini cepat selesai.
10. Teman-teman Survivor Thailand Galuh, Nazil, Adam, Indra, dan Trias yang selalu memberikan semangat dan menemani selama penelitian di Thailand.
11. Teman-teman PBA angkatan 2012 yang terbentuk dengan nama MUNASIB yang selalu mendukung dan membantu memberikan informasi guna penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 06 Januari 2016

Penulis,

Garnis Ulfie Fadilah

NIM. 12420068

ABSTRAK

Garnis Ulfie Fadilah, Pola Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Mattayum Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand (Tinjauan Sosial-Budaya). Skripsi Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola pembelajaran bahasa Arab di kelas Mattayum yang dilihat dari kondisi sosial-budaya di sekitar Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian guru bahasa Arab di Somboonsard School. Sedangkan objek penelitiannya adalah pola pembelajaran yang diterapkan di Somboonsard School. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan *interview by social-media*. Kemudian analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data (hasil dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan *interview by social-media*), mereduksi data dengan merangkum dan memfokuskan pada poin-poin penting, mendisplay data secara sistematis, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial-budaya di sekitar Somboonsard School memiliki dampak/pengaruh terhadap pola pembelajaran bahasa Arab. Adapun pengaruhnya dibuktikan dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan guru sehingga membentuk suatu pola pembelajaran, kebiasaan-kebiasaan tersebut diantaranya : 1). Penggunaan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung, 2). Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), 3). Sedikitnya *game*, penggunaan media, dan kegiatan inovatif lainnya selama pembelajaran. Dari kebiasaan-kebiasaan ini maka terbentuklah pola pembelajaran tradisional 1. Pola pembelajaran ini memaparkan pola pembelajaran dari Barry Morris.

Kata kunci : Pola Pembelajaran, Bahasa Arab, Sosial-Budaya.

المجريد

غرنيس الفى فضيلة , أنماط التعلم اللغة العربية الفصل متايوم من المدرسة صومبونسارد ناتاوى سونغكلا تايلند (بمناسبة حالة الاجتماعية والثقافية) . البحث . يوكياكاتا : كلية العلوم و التربوية جامعة سونان كاليجاكا الاسلامسة الحكومية يوكياكاتا 2015

وأهدف هذا البحث هو تصوير أنماط التعلم اللغة العربية الفصل متايوم الذى ينظر من حالة الاجتماعية والثقافية حول المدرسة صومبونسارد ناتاوى سونغكلا تايلند.

هذا البحث بحث نوعي اما يشخص البحث هو المدرسون اللغة العربية و موضوع البحث هو أنماط التعلم اللغة العربية الفصل متايوم . و جمعت بينها بالمراقبة و التوثيق و المقابلة و المقابلة *social-media* . ثم حلت بينها بالطريقة المترتبة من جمع بينة بالمراقبة و التوثيق و المقابلة و المقابلة *social-media* و حشرها باحفن و اركز الاحوال المهم و وصفها وصفا منظما و استنتج منها.

اما دلت نتيجة هذا البحث على ان تؤثر حالة الاجتماعية والثقافية حول المدرسة صومبونسارد الى أنماط التعلم اللغة العربية. تأثيرها هي يوجد العادات من المدرسون فى تعلم اللغة العربية و هي : (1) . الطريقة فى التعلم هي الطريقة المحاضرة . (2) . الصفة فى التعلم هي المعلم تركزت . (3) . قليل من وجود اللعب و انتفع الوسيلة و العملية مبتكرة الاخر . من هذه العادات فطبعاً تظهر أنماط التعلم التقليدية الوحده . هذا أنماط التعلم من فكرة برى موريس.

كلمات البحث : أنماط التعلم , اللغة العربية , الاجتماعية والثقافية .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERBAIKAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
Kajian Pustaka	7
Kerangka Teori	9
Metodologi Penelitian.....	19
Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM SOMBOONSARD SCHOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAND	
Letak Geografis Provinsi Songkhla	26
Letak Geografis Somboonsard School	29
Sejarah Singkat Somboonsard School.....	32
Visi Misi	34

Struktur Organisasi	38
Kurikulum Pendidikan.....	38
Siswa.....	47
Sarana Prasarana	49
BAB III PEMBAHASAN : POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS	
MATTAYUM SOMBOONSARD SCHOOL, NA THAWEE, SONGKHLA, THAILAN	
(Tinjauan Sosial-Budaya)	
Pola Pendidikan Islam di Somboonsard School.....	51
Pembelajaran Bahasa Arab di Somboonsard School.....	56
Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Somboonsard School	59
Kondisi Sosial-Budaya di Somboonsard School.....	69
Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Somboonsard School (Tinjauan Sosial-Budaya)..	76
BAB IV PENUTUP	
Kesimpulan.....	83
Saran-saran	85
Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen/Alat Pengumpul Data

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara

Lampiran II : Catatan Penelitian

1. Catatan Lapangan 1
2. Catatan Lapangan 2
3. Foto-foto

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

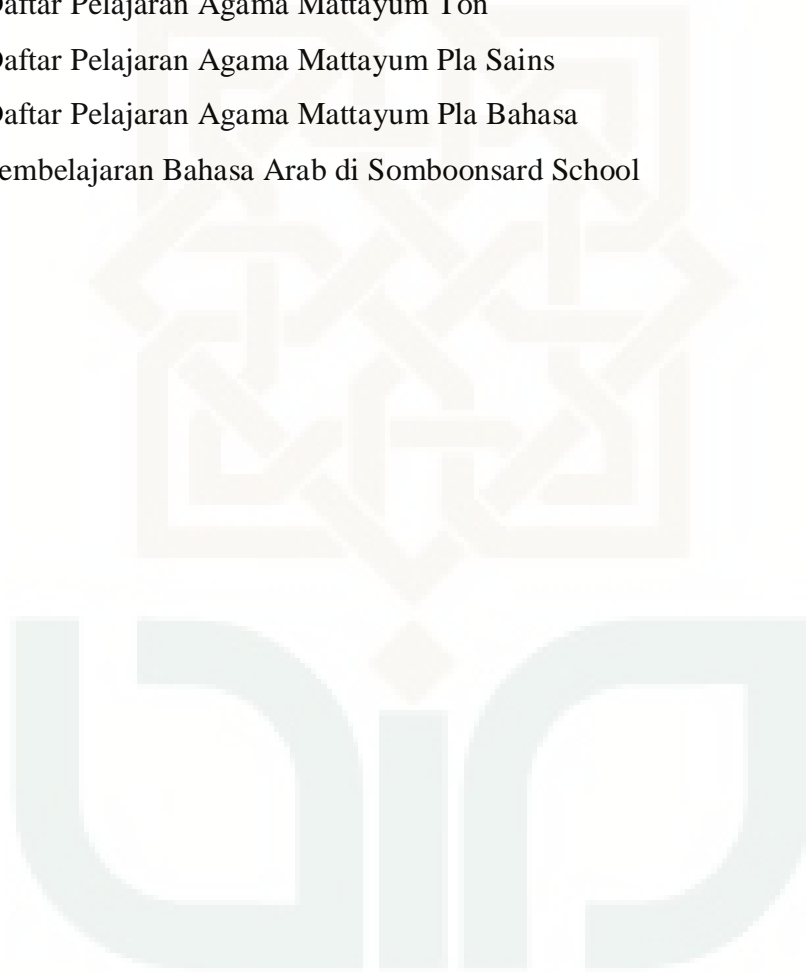
Lampiran IV : Surat-surat dan Sertifikat

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Bukti Seminar Proposal
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Sertifikat Sospem
5. Sertifikat PPL 1
6. Sertifikat PPL-KKN Integratif
7. Sertifikat TOEC
8. Sertifikat IKLA
9. Sertifikat ICT
10. Sertifikat OPAC
11. Sertifikat PKTQ

Lampiran V : Handout Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Mata Pelajaran Mattayum Ton
Tabel 2	Daftar Mata Pelajaran Mattayum Pla Sains
Tabel 3	Daftar Mata Pelajaran Mattayum Pla Bahasa
Tabel 4	Guru dan Karyawan Somboonsard School
Tabel 5	Jumlah Siswa Somboonsard School
Tabel 6	Daftar Pelajaran Agama Mattayum Ton
Tabel 7	Daftar Pelajaran Agama Mattayum Pla Sains
Tabel 8	Daftar Pelajaran Agama Mattayum Pla Bahasa
Tabel 9	Pembelajaran Bahasa Arab di Somboonsard School



DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Bagan Pola Pembelajaran Barry Morris
- Bagan 2 Struktur Organisasi Somboonsard School
- Bagan 3 Unsur Pembentuk Pola Pembelajaran
- Bagan 4 Pola Pembelajaran Tradisional 1



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Songkhla
Gambar 2 Gedung Somboonsard School
Gambar 3 Logo Somboonsard School



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara tentang pendidikan Islam berarti bahwa membicarakan pendidikan Islam di seluruh dunia, khususnya negara-negara “Muslim”. Dikatakan negara “Muslim” karena memiliki jumlah penganut agama Islam yang banyak, seperti negara-negara di Timur Tengah dan Indonesia (yang memiliki karakteristik pondok pesantren dan madrasah dalam pelaksanaan pendidikan Islam). Namun, hal tersebut tidak terbatas pada negara-negara “Muslim” saja tetapi juga seluruh negara di dunia walaupun hanya memiliki jumlah penganut agama Islam yang sedikit, termasuk Thailand.

Thailand adalah negara dengan jumlah Budha terbesar di dunia. Walaupun demikian, bukan berarti tidak ada penganut agama Islam yang tinggal disana. Thailand Selatan adalah salah satu daerah di Thailand yang memiliki jumlah Muslim yang cukup banyak. Hal ini karena ada sekitar 4% atau 2,3 juta muslim yang hidup di Thailand Selatan. Daerah di Thailand Selatan yang mayoritas diduduki oleh muslim antara lain Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Oleh karena jumlah muslim yang banyak di daerah-

daerah tersebut, muncullah perbedaan yang mencolok antara kebudayaan Islam dan Budha disana.¹

Na Thawee adalah salah satu kabupaten yang terletak di Songkhla, Thailand. Ada tiga golongan penduduk yang hidup di Na Thawee, yaitu Budha, Cina, dan Muslim. Jumlah Budha dan Cina kurang lebih 75% sedangkan jumlah Muslim disana 25%, atau bisa dikatakan Budha memiliki jumlah $\frac{3}{4}$ populasi, sedangkan Muslim hanya $\frac{1}{4}$ saja, berbeda dengan empat provinsi dominan muslim yang telah peneliti sebutkan diatas.²

Muslim di Thailand dikategorikan menjadi dua, yakni Muslim yang berbicara dengan Melayu Malaysia, Melayu Pattani dan bahasa Thailand dan Muslim yang hanya bisa bahasa Thailand saja. Dari jumlah populasi Muslim 25% di Na Thawee, 10% dari jumlah tersebut bisa berbahasa Melayu Malaysia, Melayu Pattani, dan bahasa Thailand, sedangkan 15%-nya hanya bisa berbahasa Thailand.

Somboonsard School adalah salah satu sekolah Islam yang terletak di Na Thawee, Songkhla, Thailand. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam disamping mengajarkan mata pelajaran umum dan sains, tentu saja di Somboonsard School diajarkan mata pelajaran keislaman seperti fiqih, akidah akhlaq, tafsir, al-Qur'an, bahasa Arab, dll.

¹ Usman Bueto, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M (Gerakan Perlawanan Minoritas terhadap Mayoritas)*, Graduating Paper, Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, p. 1

² Hasil wawancara dengan 'Alim Ulama' Na Thawee, Mr. Adol Tehmamad, pada 29 September 2015 pukul 10.30 waktu Thailand

Di Somboonsard School terdapat tiga mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris, bahasa Melayu, dan bahasa Arab. Bahasa Inggris menempati kedudukan pertama dalam pembagian porsi jam belajar. Bahasa Inggris juga telah diajarkan kepada siswa sejak level Prathom (setara dengan sekolah dasar). Hal ini karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh negara manapun. Sementara di posisi kedua adalah bahasa Melayu Malaysia. Murid-murid Somboonsard School belajar bahasa Melayu Malaysia sejak level Prathom (setara dengan sekolah dasar). Orang-orang Islam yang hidup di Thailand belajar agama Islam bersumber dari buku-buku dengan bahasa Melayu Malaysia. Adapun tulisan yang digunakan dalam buku berbahasa Melayu tersebut ialah huruf abjad dan juga huruf “Arab Jawa” (atau biasa dikenal dengan Arab pegon). Secara tidak langsung, murid-murid yang belajar agama Islam harus belajar menulis dan membaca huruf Arab terlebih dahulu. Di posisi ke tiga ialah bahasa Arab. Murid-murid di Somboonsard School mulai belajar bahasa arab sejak level Mattayum (setara dengan sekolah menengah pertama). Telah peneliti uraikan bahwa murid-murid di Somboonsard School mau tidak mau harus belajar menulis dan membaca huruf Arab, sehingga mereka juga harus belajar bahasa Arab. Murid-murid Somboonsard School belajar bahasa Arab karena sumber ajaran Islam, yakni al-Qur’an dan Hadits, menggunakan bahasa arab. Selain itu, mereka belajar bahasa Arab sebagai suatu bahasa dan alat komunikasi.

Sayangnya, bahasa Arab tidak lazim di Somboonsard School, terlebih Thailand. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain :

1. Bagi penduduk Muslim sekitar Somboonsard School bahasa Arab sangat tidak menarik
2. Kebanyakan dari guru-guru Somboonsard School tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab³
3. Bahasa Arab sangat sulit untuk dipelajari⁴
4. Somboonsard School terletak di area minoritas Muslim. Tujuan belajar di Somboonsard School bukanlah untuk mencetak ‘*alim*’ ulama yang ahli dalam pengetahuan Islam maupun bahasa Arab, melainkan mencetak orang Islam yang bekerja untuk pemerintah, sehingga pemerintahan Thailand bisa berada di tangan orang Islam.⁵

Sesuai dengan faktor-faktor diatas, bisa dikatakan bahwa bagi murid Somboonsard School bahasa Arab adalah bahasa yang baru dan asing. Sangat sedikit murid yang bisa menggunakan bahasa Arab sebagai suatu alat komunikasi. Bahkan ketika peneliti mencoba mengucapkan salam dan sapaan dalam bahasa Arab, seperti *shobahul khair*, *kaifa halukum*, kebanyakan dari mereka tidak bisa membalasnya.

³ Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab di Somboonsard School, Miss. Takwa Doloh, 29 September 2015 11.00 waktu Thailand

⁴ Hasil wawancara dengan salah satu murid Somboonsard School, Miss. Rokiyoh Awe, 14 September 2015 17.00 waktu Thailand

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu pendiri Somboonsard School, Mr. Adol Tehmamad, 29 September 2015 10.00 waktu Thailand

Permasalahan lain yang ada ketika murid-murid Somboonsard School belajar bahasa Arab adalah tentang pelafadzan. Murid-murid disana biasa menggunakan bahasa Thailand sebagai bahasa sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada *pronouncing* bahasa Arab disana. Ada beberapa huruf hijaiyah yang susah dilafadzkan oleh mereka, diantaranya ع, غ, ذ, ز, ظ, ه, ح, dan beberapa huruf lain yang tidak memiliki persamaan lafadz dengan bahasa Thailand.

Melihat permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pola pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School. Sedangkan subjeknya adalah guru bahasa Arab di Somboonsard School. Untuk membatasi penelitian, penelitian ini melihat pola pembelajran dari perspektif sosiokultural. Selain itu penelitian ini terbatas pada level Mattayum-Plaa (setara dengan sekolah menengah atas).

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembelajaran bahasa arab level Mattayum di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand?

2. Faktor apa yang mempengaruhi bentuk pola pembelajaran bahasa Arab level Mattayum di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand?

C. TUJUAN PENELITIAN

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran bahasa Arab level Mattayum di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bentuk pola pembelajaran bahasa Arab level Mattayum di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritik, memberikan tambahan wawasan keilmuan tentang pola pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari kondisi sosial-budaya suatu daerah
2. Secara aplikatif, secara khusus bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang pola pembelajaran bahasa Arab. Secara umum, memberikan acuan dalam menentukan pola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosio-kultural.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Yusran, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai Kalimantan Selatan (Tinajuan Sosio-Kultural)*”. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa guru di madrasah tersebut menggunakan suatu metode pembelajaran dengan melihat kondisi sosio-kultural siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Yusran dengan peneliti antara lain : saudara Muhammad Yusran meneliti tentang metode, sedangkan peneliti meneliti tentang pola pembelajaran ; dalam skripsi ini, saudara Muhammad Yusran melihat sosio-kultural dalam bentuk latar belakang pendidikan siswa, kondisi hubungan siswa dengan orang tua, pendapatan orang tua, dan motivasi belajar siswa, sementara peneliti melihat sosio-kultural dalam bentuk adat, budaya dan bahasa yang biasa digunakan oleh warga Somboonsard School.
2. Skripsi yang ditulis oleh Usman Bueto, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M (Gerakan Perlawanan Minoritas terhadap*

Mayoritas)”. Dari skripsi tersebut dapat diketahui bahwa Pattani adalah daerah Muslim sebesar 90%. Sejak dulu Pattani menjadi daerah konflik karena masyarakat Pattani ingin memerdekakan diri dan membentuk Pattani Darussalam. Oleh sebab itulah di Pattani selalu ada perang baik besar maupun kecil dan juga penjagaan ketat oleh tentara Thailand. Sementara itu, peneliti melakukan penelitian di Songkhla, yang berjarak kurang lebih 70km dengan Pattani. Tidak ada perang di Songkhla, hanya saja jumlah Muslim disana sedikit.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miss Sareena Pohchaeh, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand”*. Dari skripsi ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah ketika siswa-siswa belajar bahasa Arab dan itu terjadi karena beberapa faktor baik linguistic maupun non-linguistik. Pada skripsi tersebut Miss Sareena Pohchaeh meneliti tentang problematika, sementara peneliti meneliti tentang pola pembelajaran. Selain itu penelitian di skripsi tersebut dilakukan di Narathiwat yang merupakan daerah Muslim, sementara peneliti melakukan penelitian di Songkhla yang hanya memiliki jumlah muslim yang sedikit.
4. Skripsi yang ditulis oleh saudari Elis Pracita Utami, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Komparasi Pola Pembelajaran Guru dan Media Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 1994, 2006, dan 2013 pada Sekolah Menengah Atas*”. Dalam skripsi tersebut, saudari Elis Pracita Utami membandingkan pola pembelajaran guru dan media pada penerapannya di kurikulum. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini membandingkan pola pembelajaran tersebut dengan kurikulum yang pernah berlaku, sedangkan peneliti mengamati bagaimana bentuk pola pembelajaran. Selain itu jenis penelitian ini adalah penelitian literer, sedangkan penelitian peneliti adalah kualitatif. Subjek dan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian peneliti pun berbeda.

F. KERANGKA TEORI

1. Pola Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti sistem atau cara kerja.⁶ Sedangkan menurut kamus Wikipedia, Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 884-885

kerja berupa “pembelajaran”. Secara sederhana pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Pola pembelajaran adalah pendekatan umum – misalnya, menyeluruh atau analisis, auditori atau visual – yang digunakan siswa untuk menyetarakan bahasa baru ataupun belajar subjek lainnya. Pola-pola ini adalah “pola keseluruhan yang memberikan arahan umum kepada kegiatan pembelajaran” (Cornett, 1983, p.9). Pola pembelajaran adalah kegiatan khusus, tingkah laku, langkah-langkah, atau teknik (seperti mencari partner bicara, memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas bahasa yang sulit) yang digunakan siswa untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri (Scarcella & Oxford, 1992, p.63).⁸

Barry Morris (1963 : 11) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.⁹

⁷ Ibid. 153

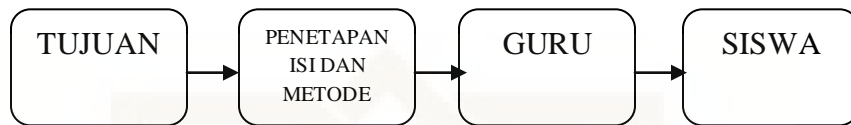
⁸ Oxford, Rebecca L, “*Language Learning Style and Strategies : An Overview*”, (English : Oxford), hlm. 2

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 135

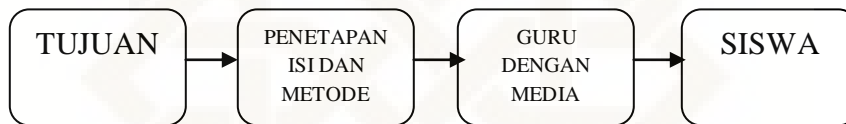
Bagan 1

Pola Pembelajaran

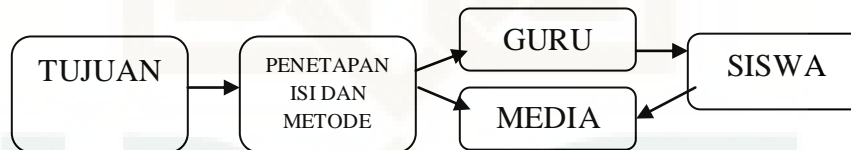
a. Pola Pembelajaran Tradisional 1



b. Pola Pembelajaran Tradisional 2



c. Pola Pembelajaran Guru dan Media



d. Pola Pembelajaran Bermedia



Banyak dari ilmuwan memberikan pendapatnya sendiri tentang pengertian pola pembelajaran. Akan tetapi, peneliti menyimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah suatu gaya atau model atau pola yang didalamnya terdapat kegiatan, tingkah laku, dan komunikasi antara guru

dengan murid baik bermedia maupun tidak bermedia dengan tujuan untuk membuat pembelajaran lebih *enjoy*, menarik, menyenangkan, dan bermakna.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab sejatinya adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Moroko, Algeria, Tunisia, Libya, Uni Emirat Arab, Sudan, Libanon, Syria, Jordan, Iraq, dan negara-negara di semenanjung Arab.¹⁰ Menurut Al Ghayalain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah member banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, seperti pada peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad Pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.¹¹

Sebagai suatu bentuk bahasa, tentunya bahasa Arab memiliki karakteristik dan cirri khas tersendiri. Adapun diantaranya :

- a. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam yang meliputi ragam sosial seperti sosialek, geografis, dan dialek.

¹⁰ A. F. L. Beeston, *The Arabic Language Today*, (London: Hutchinson), 1970 , p. 11

¹¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta : DIVA Press), 2012 hal. 32

- b. Bahasa Arab memiliki aturan dan sistem yang spesifik. Bahasa Arab memiliki aturan sistemik, yaitu tersusun dari elemen atau subsistem tata bunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis, dan lain-lain. Aturan yang kedua adalah aturan sistematik, yaitu bahasa Arab mempunyai aturan-aturan yang khas yang melengkapi fungsinya masing masing. Adapun yang ketiga adalah komplet, yakni bahasa Arab merupakan bahasa yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya.
- c. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas. Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hijaiyah.¹²
- d. Bahasa Arab memiliki sistem aturan penulisan yang khas
- e. Bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan berproduksi
- f. Bahasa Arab sangat kaya akan makna majasi
- g. Sering terjadi perbedaan makna kamus (*al-Ma'na al-Mu'jami*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al-Ma'na as-Siyaqi*)¹³

¹² Ibid hal. 47

¹³ Ibid hal. 52

3. Sosial-Budaya

Sosial-budaya terdiri dari dua kata yang berbeda makna. Sosial dapat diartikan sebagai suatu kemasyarakatan. Ada tiga hal yang terdandung dalam kesosialan, yaitu struktur sosial, diferensiasi sosial, dan integrasi sosial. Struktur sosial adalah urutan kelas derajat sosial dalam masyarakat mulai dari terendah sampai tertinggi. Diferensiasi sosial adalah suatu sistem kelas sosial dengan sistem linier atau tanpa membeda-bedakan tinggi rendahnya kelas sosial itu sendiri. Integrasi sosial adalah pembauran dalam masyarakat bisa berbentuk akulturasi, kerjasama, maupun akomodasi.¹⁴

Budaya adalah sebuah cara hidup. Ia adalah konteks yang didalamnya kita ada, berfikir, merasa, dan berhubungan dengan yang lain. Budaya adalah gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni dan peranti yang mencirikan sekelompok orang dalam sebuah periode waktu tertentu. Menurut Matsumoto (2000, h.24) Budaya adalah sebuah sistem aturan yang dinamis, eksplisit dan implicit, yang dibangun oleh kelompok-kelompok untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Ia melibatkan sikap, nilai, keyakinan, norma dan perilaku yang dianut bersama oleh sebuah kelompok tetapi dijaga secara berbeda oleh setiap unit spesifik di

¹⁴ Sosial dalam <https://id.m.wikipedia.org> , diakses pada 16 November 2015 20.57 WIB

dalam kelompok yang bersangkutan, dikomunikasikan lintas generasi, relatif stabil tetapi mempunyai peluang untuk berubah seiring waktu.¹⁵

Ada banyak pendapat dari para ilmuwan tentang penggabungan pengertian sosial-budaya. Menurut Andreas Eppink, sosial budaya adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Sedangkan menurut Burnett, sosial budaya adalah keseluruhan berupa kesenian, moral, adat istiadat, hukum pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat dan keseluruhan bersifat kompleks.

Dari uraian-uraian diatas, menurut peneliti sosial budaya adalah keseluruhan aspek-aspek adat dan budaya dan tata aturan sosial kemasyarakatan yang berlaku di masyarakat. Bentuk sosial budaya suatu masyarakat bisa saja berubah sewaktu-waktu tergantung pada tuntutan zaman. Untuk membatasi penelitian, aspek sosial-budaya yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain aspek adat istiadat (yang meliputi kondisi masyarakat secara umum dan secara khusus kondisi masyarakat Islam), dan bahasa yang digunakan di lokasi penelitian.

¹⁵ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Pearson Education, 2007), hlm. 206-207

4. Bahasa dilihat dari Perspektif Sosial-Budaya

Bahasa merupakan medium paling penting bagi semua interaksi manusia dan dalam banyak hal bahasa dapat disebut intisari dari fenomena sosial. Bahasa merupakan satu pranata sosial yang setiap orang harus menguasainya agar dapat berfungsi di dalam daerah yang bersifat kelembagaan dari kehidupan sosial. Bahasa merupakan alat yang penting bagi komunikasi, akan tetapi bukan hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga pengalaman perasaan secara kolektif.¹⁶

Untuk melihat bahasa sebagai alat, kita harus menyugesti diri bahwa kita melakukan segala hal dengan bahasa. Bahasa adalah tindakan dan pembimbing menuju tindakan itu. Bahasa dalam konteks penggunaan sosialnya dapat secara temporer ditetapkan untuk tujuan-tujuan praktis.¹⁷

Bahasa dapat dilihat dari dua kajian yakni sebagai *a social practice* dan *culture*. Sebagai suatu kegiatan sosial bahasa bersifat terbuka, dinamis, energik, dan berkembang secara konstan. Pandangan ini membuat pembelajaran suatu bahasa menjadi lebih mudah. Bahasa bukanlah suatu hal yang hanya dilihat dari segi pembelajaran yang sukar, tapi juga cara pandang, pemahaman, dan komunikasi tentang dunia.

¹⁶ Khaidir Anwar, *Beberapa Aspek Soiso-Kultural Masalah Bahasa*, (Jogja : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 218-219

¹⁷ Anang Santoso, 2007, "Ilmu Bahasa dalam Perspektif Kajian Budaya", *BAHASA DAN SENI, Tahun 35, Nomor 1, Februari 2007*

Bahasa sebagai budaya merupakan bentuk *understanding* antara budaya dan bahasa. Melihat bahasa berdampingan dengan budaya membuat proses orang yang mempelajari bahasa menjadi lebih mudah. Melihat bahasa sebagai suatu budaya memiliki makna tersendiri yakni *creating* dan *interpreting*.

5. Pola Pembelajaran dilihat dari Perspektif Sosial-Budaya

Semua bentuk penyeragaman telah berhasil membentuk pelajar yang sangat menghargai kesamaan namun tanpa sadar telah berhasil membentuk anak-anak yang mengabaikan penghargaan pada keragaman. Anak-anak sangat sulit menghargai perbedaan. Anak-anak perlu mempersiapkan diri untuk memasuki era demokratisasi. Suatu era yang ditandai dengan keragaman perilaku, dengan cara mengalami langsung sejak di sekolah.¹⁸

Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu disesuaikan dengan paradigma sosial-budaya. Dengan upaya demikian sumber daya manusia yang dihasilkan dapat menjawab tantangan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja abad XXI. Kompetensi yang dimaksud adalah mampu berfikir kreatif, inovatif, mampu mengambil keputusan,

¹⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 210

memecahkan masalah, belajar bagaimana belajar, berkolaborasi, dan pengelolaan diri.¹⁹

Pola pembelajaran telah dibahas beberapa tahun terakhir ini. Telah peneliti sebutkan bahwa pola pembelajaran adalah suatu gaya atau model atau pola yang didalamnya terdapat kegiatan, tingkah laku, dan komunikasi antara guru dengan murid baik bermedia maupun tidak bermedia dengan tujuan untuk membuat pembelajaran lebih *enjoy*, meanrik, menyenangkan, dan bermakna. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru di kelas, akan mempengaruhi motivasi, minat, prestasi, dan kondisi belajar siswa.

Oleh karena demikian, memilih pola pembelajaran tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Di suatu kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa-siswa haruslah merasa nyaman dengan kondisi pembelajaran agar hal tersebut dapat mempengaruhi komunikasi siswa. Baik itu budaya yang biasa dibawa oleh guru, ataupun budaya siswa itu sendiri haruslah diciptakan secara selaras sehingga sangat mungkin untuk siswa memahaminya. Dalam pembelajaran model seperti ini bukanlah mementingkan salah satu budaya sebagai suatu target pencapaian. Liddicoat, Papademetre, Scarino, dan Kohler berkata :

“Learning to communicate in an additional language involves developing an awareness of the ways in which culture interrelates with language whenever it is used”.

¹⁹ Ibid hlm. 211

Belajar untuk berkomunikasi dalam bahasa tambahan melibatkan pengembangan kesadaran suatu cara di mana budaya berpadu dengan bahasa setiap kali digunakan.

Pola pembelajaran adalah salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran bahasa kedua maupun bahasa asing. Dengan melihat sosial-budaya lingkungan sekitar dan juga siswa, maka lahirlah suatu pola pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan belajar bahasa asing tersebut.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).²⁰ Artinya, pada penelitian ini, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan menafsirkan keadaan lapangan secara natural.

Peneliti meneliti guru bahasa Arab di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla Thailand, dengan cara menghimpun data, mengambil

²⁰Syamsudin Ar, Vismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73

makna, dan memperoleh pemahaman sehingga dapat mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pola pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru bahasa Arab di Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla, Thailand. Di sekolah tersebut terdapat tiga guru bahasa Arab, namun yang mengajar pada level Mattayum Pla (setara sekolah menengah atas) hanya dua guru. Adapun guru tersebut adalah :

1) Kru Fu'ad Penghwang

Kru Fu'ad adalah guru bahasa Arab level Mattayum 6. Beliau mengampu dua kelas, yakni Mattayum 6/1 dan 6/2

2) Kru Mattapung

Kru Mattapung adalah guru bahasa Arab level Mattayum 3 dan 5. Beliau mengampu empat kelas, yakni Mattayum 3/1, 3/2, 5/1, dan 5/2.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian di penelitian ini adalah pola pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School yang ditinjau dari bentuk sosial-budaya disana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹ Pada saat observasi, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Artinya, peneliti hanya menjadi seorang pengamat (tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran).

Peneliti akan mengamati pola pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan guru dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang diampu oleh guru bahasa Arab di somboonsard School.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²²

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Rosda, 2009), hlm.220

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317. Terjemahan kalimat dari Esterberg (2002)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan dilaksanakan secara langsung. Peneliti mendengar secara seksama, merekam, dan mencatat segala hal yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan yang dimaksud adalah guru bahasa Arab yang akan diwawancarai seputar pembelajaran bahasa Arab. Selain itu terdapat informan pendukung yakni beberapa siswa di level Mattayum 5 dan 6, dan “Kyai” di Somboonsard School. Kepada siswa peneliti mewawancarai seputar kegiatan pembelajaran bahasa Arab, kesulitan belajar dan hasil apa yang mereka dapat. Kepada “Kyai” disana, peneliti bertanya tentang visi misi sekolah yang terkait dengan pembelajaran agama Islam dan bahasa Arab.

c. *Interview by Social-Media*

Interview by Social-Media adalah jenis wawancara dengan memanfaatkan media sosial yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Apabila peneliti membutuhkan data untuk melengkapi penelitian, peneliti akan melakukan *interview by social-media* kepada orang yang bersangkutan. Adapun *social-media* yang akan peneliti manfaatkan untuk penelitian ini antara lain aplikasi Line, aplikasi Mesengger, dan E-mail.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dimana datanya diambil dari dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh gambaran umum. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data tertulis, maupun data-data yang lainnya yang dihimpun sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

4. Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data sedini mungkin. Dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mattayum 4, 5, dan 6. Setelah data terkumpul, peneliti mereduksi atau memilah-milah data dengan teliti dan rinci. Mereduksi dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang peneliti ambil adalah data yang berkaitan dengan pola pembelajaran bahasa Arab.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Sajian data ini digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, yakni tentang pola pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari bentuk sosial-budaya.

Langkah selanjutnya adalah peneliti memverifikasi data yang mendalam dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam skripsi ini peneliti berharap dapat menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun menjadi empat bab, yaitu :

Bab I. Bagian ini berisi pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang permasalahan penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab, antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Bagian ini berisikan gambaran umum tentang Somboonsard School. Pada bab ini berisikan sub-sub bab, yakni : letak geografis Songkhla, letak geografis Somboonsard School, sejarah Somboonsard School, visi dan misi Somboonsard School, struktur organisasi, kurikulum, guru dan karyawan, siswa, dan sarana dan prasana.

Bab III. Bagian ini berupa hasil penelitian yang berisi penyajian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan pola pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari bentuk sosial-budaya.

Adapun pembahasan pada bab ini meliputi : pola pendidikan Islam di Somboonsard School, pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School, pola pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School, kondisi sosial-budaya di Na Thawee, Songkhla, Thailand, dan pola pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kondisi sosial-budaya di sekitar Somboonsard School.

Bab IV. Bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi data di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School secara umum menggunakan metode pembelajaran konvensional. Maksudnya, dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media baik elektronik maupun non-elektronik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini karena guru tidak memiliki tujuan khusus dalam mengajar bahasa Arab dan juga Somboonsard School tidak memiliki visi dalam menjadikan siswanya pandai berbahasa Arab atau menjadi *'alim ulama*.
2. Terdapat suatu fenomena yang bagus di Na Tahwee bahkan di Thailand. fenomena tersebut adalah "Imigrasi Belajar". Maksudnya, mereka yang memiliki semangat belajar yang kuat untuk memperdalam agama Islam akan pergi ke negeri-negeri Islam seperti Arab, Mesir, Malaysia, dan Indonesia.
3. Kondisi sosial-budaya yang dilihat dari aspek kondisi masyarakat, bahasa, dan kondisi masyarakat Islam disana mayoritas masyarakat di Na Thawee adalah Budha. Terdapat 25% jumlah muslim dari disana. Adapun bahasa yang sering mereka gunakan adalah bahasa Thailand dan sedikit bahasa Melayu. Muslim di Na Thawee memiliki muamalah dengan sesame

muslim dan juga non-muslim. Dengan sesama muslim, muslim Na Thawee mengadakan kajian Islam untuk seluruh masyarakat Islam mulai dari anak kecil hingga orang tua. Kehidupan sosial muslim dengan non-muslim disana tidak memiliki banyak konflik. Mereka bermuamalah dalam hal jual-beli. Namun, muslim disana harus berhati-hati karena ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

4. Kondisi sosial-budaya memberikan dampak terhadap cara pandang warga Somboonsard School, baik itu guru maupun murid, terhadap pembelajaran bahasa Arab. Terhadap guru kondisi ini memberikan dampak yang membuat guru kurang mengembangkan pembelajaran bahasa Arab sehingga mempengaruhi guru dalam mengambil metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Selama pembelajaran guru bahasa Arab tidak menggunakan media maupun *game* untuk memudahkan pembelajaran dan menarik motivasi siswa. Hal ini membuat motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab tidak memiliki semangat yang begitu besar.

Dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School yang ditinjau dari kondisi sosial-budaya disana adalah pola pembelajaran *teacher centered*. Maksudnya, model pembelajaran tidak bermedia yang menjadikan seorang tenaga pendidik sebagai sumber pembelajaran utama bagi para peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan dari para tenaga pendidik bahasa Arab di Somboonsard

School yang sehingga membentuk pola pembelajaran tradisional 1 ini antara lain :

1. Penggunaan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher center
3. Sedikitnya game, penggunaan media, dan kegiatan inovatif lainnya selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti hendak memberi saran-saran. Saran-saran ini sekedar masukan yang tentunya dengan harapan agar pembelajaran bahasa Arab di Somboonsard School berlangsung optimal.

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain :

1. Untuk guru bahasa Arab ketika proses belajar bahasa Arab berlangsung sebaiknya menggunakan metode dan strategi yang menarik sehingga muncullah minat siswa dalam belajar bahasa Arab
2. Sebaiknya setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan lingkungan berbahasa Arab untuk meningkatkan *skill* berbahasa Arab siswa
3. Dengan adanya pondok pesantren bagi siswa yang tinggal di sekolah sebaiknya di tambah dengan adanya materi pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa mengembangkan pengetahuan siswa tentang bahasa Arab.

C. Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Hanya dengan nikmat dan ridho dari Allah SWT-lah penelitian sederhana ini dapat terselesaikan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih kurang sempurna. Untuk itu, peneliti senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Santoso, 2007, "*Ilmu Bahasa dalam Perspektif Kajian Budaya*", *BAHASA DAN SENI*, Tahun 35, Nomor 1, Februari 2007
- Anwar, Khaidir, *Beberapa Aspek Soiso-Kultural Masalah Bahasa*, Jogja : Gadjah Mada University Press, 1995
- Ar, Syamsudin, Vismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Beeston, A.F.L , *The Arabic Language Today*, London: Hutchinson, 1970
- Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Pearson Education, 2007
- Bueto, Usman, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M (Gerakan Perlawanan Minoritas terhadap Mayoritas)*, Skripsi, S1 Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Falder, M Richard, Universidade Estadual de Sao Paulo. "*Learning and Teaching Styles In Foreign and Second Language Education*". No. 1,1995.
<http://www4.ncsu.edu> . 17 Agustus 2015
- Informasi Pendidikan, Mengenal Pola Pembelajaran, <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/07/mengenal-pola-pembelajaran.html>

- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta : DIVA Press, 2012
- Oxford, Rebecca L, "*Language Learning Style and Strategies : An Overview*", English : Oxford, 2003
- Pohchaeh, Sareena, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand*", Skripsi, S1 Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Pracita Utami, Elis, *Komparasi Pola Pembelajaran Guru dan Media Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 1994, 2006, dan 2013 pada Sekolah Menengah Atas*, Skripsi, S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulong, Komareeyah, *Dampak Resoulusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani, Thailand Selatan*, skripsi S1 Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009

Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogja: Ar-Ruzz Media, 2013

Yusran, Muhammad, "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosio-Kultural)*".

Skripsi, S1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

_____. "*Language, Culture, and Learning*", University of South Australia



A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan kondisi geografis Soombonsard School, Na Thawee, songkhla, Thailand
2. Situasi dan kondisi Somboonsard School
 - a. Suasana belajar di Somboonsard School
 - b. Keadaan gedung
3. Sarana dan Prasarana
 - a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang guru
 - c. Ruang kelas
 - d. Ruang rapat
 - e. Kamar mandi
 - f. Perpustakaan
 - g. Laboratorium IPA
 - h. Laboratorium computer
 - i. Unit kesehatan sekolah (UKS)
 - j. Aula
 - k. Lapangan basket
 - l. Lapangan voli
 - m. Lapangan sepak bola
 - n. Kantin
 - o. Masjid

- p. Tempat wudhu
 - q. Asrama
 - r. Taman hijau
 - s. Taman bermain
 - t. Mobil sekolah
 - u. Pos satpam
 - v. Tempat parker
 - w. Gudang
 - x. CCTV
 - y. Rumah pemilik sekolah
4. Pembelajaran bahasa Arab di level Mattayum 4, 5, dan 6

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum/profil Somboonsard School
2. Visi dan misi Somboonsard School
3. Struktur organisasi Somboonsard School
4. Kurikulum pendidikan di Somboonsard School
5. Daftar guru dan karyawan di Somboonsard School
6. Jumlah siswa di Somboonsard School

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk guru

- a. Bagaimana kedudukan bahasa Arab di Somboonsard School?
 - b. Bagaimana bentuk pola pembelajaran bahasa Arab di kelas?
 - c. Apakah pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode dan strategi tertentu?
 - d. Apakah pembelajaran bahasa Arab menggunakan media? Bagaimana pemanfaatannya?
 - e. Dengan menggunakan metode dan strategi seperti itu dan memanfaatkan media tersebut bagaimana respon siswa? Apakah siswa bisa memahami ilmu bahasa Arab?
 - f. Selama ini, bagaimana hasil evaluasi belajar bahasa Arab siswa?
 - g. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab di sekolah adakah tujuan khusus dalam mempelajari bahasa Arab?
 - h. Di sekitar Somboonsard School, muslim adalah minoritas, selain itu semua menggunakan bahasa Thailand. Apakah terdapat dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab?
2. Pedoman wawancara untuk siswa
- a. Bagaimana pendapat anda tentang bahasa Arab?
 - b. Sudah berapa lama belajar bahasa Arab?
 - c. Apa saja yang sudah anda pelajari dari bahasa Arab selama di Somboonsard School?

- d. Menurut anda, bagaimana metode dan strategi yang disampaikan guru saat belajar bahasa Arab?
 - e. Apa saja kesulitan anda dalam belajar bahasa Arab?
 - f. Bagaimana hasil evaluasi bahasa Arab anda?
 - g. Apa yang anda harapkan dari belajar bahasa Arab?
3. Pedoman wawancara untuk '*alim ulama*' di Na Thawee
- a. Berapakah jumlah muslim di Na Thawee dan di Songkhla?
 - b. Ada berapa jumlah masjid di seluruh Na Thawee?
 - c. Ada berapa komunitas di Na Thawee?
 - d. Bagaimana pengaruh Cina dan Budha terhadap Muslim di Na Thawee?
 - e. Bagaimana pengaruh penjagaan tentara Thailand terhadap Islam di Na Thawee?
 - f. Bagaimana keadaan muslim di Na Thawee?
 - g. Bagaimana *euphoria* perayaan hari besar Islam di Na Thawee?
 - h. Bagaimana bentuk-bentuk sosial antara muslim dengan non-muslim di Na Thawee?
 - i. Di Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun mayoritas masyarakat Islam disana menggunakan bahasa Melayu, bagaimana dengan muslim di Na Thawee?

j. Saya pernah mendapatkan informasi bahwa di sekitar Na Thawee terdapat daerah prostitusi? Benarkah? Bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat muslim disini?

4. Pedoman wawancara untuk pendiri sekolah

- a. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya Somboonsard School?
- b. Bagaimana ceritanya perubahan nama dari *Sholahuddin* menjadi Somboonsard School?
- c. Adakah tujuan secara khusus dari pembelajaran agama Islam di Somboonsard School?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hasil Wawancara 1

Hari/tanggal : Kamis, 17 September 2015

Jam : 14.00 waktu Thailand

Lokasi : Kantor Guru Putra Somboonsard School

Sumber Data : Guru Bahasa Arab – Kru Mr. Mattapung Khanatpon

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana kedudukan bahasa Arab di Somboonsard School?

Jawab : setiap bahasa itu penting, termasuk bahasa Arab. Setiap muslim harus paham dengan al-Qur'an dan al-Hadits yang menggunakan bahasa Arab.

2. Bagaimana bentuk pola pembelajaran bahasa Arab di kelas?

Jawab : seperti yang anda lihat ketika saya mengajar di kelas. Saya hanya menulis poin-poin di papan tulis dan menerangkan kepada siswa kemudian siswa menyalinnya di buku mereka.

3. Apakah pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode dan strategi tertentu?

Jawab : tidak menggunakan strategi dan metode tertentu, seperti yang anda lihat ketika saya mengajar di kelas kemarin.

4. Apakah pembelajaran bahasa Arab menggunakan media? Bagaimana pemanfaatannya?

Jawab : Saya jarang menggunakan media. Saya hanya memanfaatkan spidol dan papan tulis dan kadang-kadang menggambar

5. Dengan menggunakan metode dan strategi seperti itu dan memanfaatkan media tersebut bagaimana respon siswa? Apakah siswa bisa memahami ilmu bahasa Arab?

Jawab : aslinya menurut saya mereka itu tidak faham. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki perhatian terhadap bahasa Arab.

6. Selama ini, bagaimana hasil evaluasi belajar bahasa Arab siswa?

Jawab : sebagian besar hasilnya tidak memuaskan

7. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab di sekolah adakah tujuan khusus dalam mempelajari bahasa Arab?

Jawab : saya tidak memiliki harapan apapun terhadap pembelajaran bahasa Arab disini seperti menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi atau memahami sebuah bacaan berbahasa Arab. Yang penting siswa terbiasa menulis dan membaca bahasa Arab. tujuan utamanya untuk membiasakan siswa membaca tulisan berbahasa Arab sehingga bisa lancar membaca al-Qur'an

8. Di sekitar Somboonsard School, muslim adalah minoritas, selain itu semua menggunakan bahasa Thailand. Apakah terdapat dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : ya, tentu saja. Saya secara khusus juga mengalami penurunan semangat mengajar bahasa Arab begitu juga siswa.

Interpretasi data :

Menurut Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sebenarnya bahasa Arab itu memiliki kedudukan yang penting. Namun, di Somboonsard School sendiri tidak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar bahasa Arab. Penggunaan metode dan strategi yang tidak menarik dan kurangnya pemanfaatan media membuat pembelajaran bahasa Arab terasa menjemukan. Selain itu, karena kondisi sosial-budaya di sekitar sekolah juga membuat semangat guru berkurang.

Hasil Wawancara 2

Hari/tanggal : Selasa, 14 September 2015
Jam : 17.00 waktu Thailand
Lokasi : Kamar Peneliti
Sumber Data : Siswa Level Mattayum 5, Miss. Rokiyah Awe

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat anda tentang bahasa Arab?

Jawab : bahasa arab itu sulit untuk dipelajari. Saya tidak suka dengan bahasa Arab karena susah.

2. Sudah berapa lama belajar bahasa Arab?

Jawab : sejak saya di level mattayum1

3. Apa saja yang sudah anda pelajari dari bahasa Arab selama di Somboonsard School?

Jawab : Saya merasa setiap saya naik tingkat selalu belajar tentang *al-kalimah*

4. Menurut anda, bagaimana metode dan strategi yang disampaikan guru saat belajar bahasa Arab?

Jawab : saya sering tidak paham dengan apa yang disampaikan ole guru saat belajar bahasa Arab. saya merasa guru kurang menarik saat mengajar di kelas.

5. Apa saja kesulitan anda dalam belajar bahasa Arab?

Jawab : saya sulit dalam memahami bahasa Arab, tetapi teman saya masih banyak yang benar-benar belum bisa menulis bahasa Arab.

6. Bagaimana hasil evaluasi bahasa Arab anda?

Jawab : selama ini soal-soal yang diujikan dalam bahasa Arab adalah mengartikan jadi dijawab dengan bahasa Thailand. Saya bisa kalau hanya mengartikan tetapi kalau disuruh memahami dan perintahnya menggunakan bahasa Arab saya tidak bisa.

7. Apa yang anda harapkan dari belajar bahasa Arab?

Jawab : saya ingin bisa berbicara dengan bahasa Arab.

Interpretasi Data :

Siswa merasa bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari. Selain itu saat belajar bahasa Arab di kelas guru jarang menggunakan metode, strategi, dan media yang menarik sehingga semakin menambah siswa merasa sulit belajar bahasa Arab. Sebagian besar siswa masih belajar membaca dan menulis berbahasa Arab. evaluasi bahasa Arab dipermudah oleh guru dengan memberikan arti dalam bahasa Thailand. Walaupun demikian siswa tetap ingin bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Hasil Wawancara 3

Hari/tanggal : Selasa, 29 September 2015
Jam : 09.50 waktu Thailand
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : 'Alim ulama' di Na Thawee, Mr. Adol Tehmamad

Pertanyaan dan Jawaban

1. Berapakah jumlah muslim di Na Thawee dan di Songkhla?

Jawab : Di Songkhla total jumlah penduduk adalah 1,2 juta jiwa. Jumlah total muslimnya adalah 300.000 jiwa. Sedangkan di Na Thawee jumlah muslim kurang lebih 25% dari total populasi.

2. Ada berapa jumlah masjid di seluruh Na Thawee?

Jawab : masjid yang bisa digunakan untuk beribadah sholat Jum'at ada 22 masjid.

3. Ada berapa komunitas di Na Thawee?

Jawab : Ada tiga yaitu Cina, Budha, dan Muslim.

4. Bagaimana pengaruh Cina dan Budha terhadap Muslim di Na Thawee?

Jawab : muslim menjadi lebih berhati-hati

5. Bagaimana pengaruh penjagaan tentara Thailand terhadap Islam di Na Thawee?

Jawab : di Na Thawee aman tidak ada penjagaan tentara Thailand.

6. Bagaimana keadaan muslim di Na Thawee?

Jawab : di Na Thawee terdapat dua *ulama'* yang merupakan *ulama'* dari pemerintahan. Belajar agam Islam di Na Thawee tidaklah susah namun harus ada usaha. Di Na Thawee setiap minggunya ada perkumpulan untuk para *mualaf* agar *ukhuwah* kita terjaga dan merek tidak balik ke agama sebelumnya. Kalau mau pergi makan di luar misalnya, kita harus pastikan bahwa makanan tersebut halal. Lebih enak lagi kalau kita sudah tahu kalau yang jual itu juga muslim, misalnya dia pakai jilbab.

7. Bagaimana *euphoria* perayaan hari besar Islam di Na Thawee?

Jawab : perayaan hari raya yang paling meriah adalah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dulu pernah ada perayaan mauled nabi Muhammad SAW sekarang sudah tidak ada.

8. Bagaimana bentuk-bentuk sosial antara muslim dengan non-muslim di Na Thawee?

Jawab : muamalah untuk jual beli boleh asal halal. Ziarah, takziah, dan satu tanah kubur dengan non-muslim dilarang. Saat datang ke pernikahan harus menampakkan pakaian islami dan juga jangan memakan jamuan karena takutnya haram.

9. Di Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun mayoritas masyarakat Islam disana menggunakan bahasa Melayu, bagaimana dengan muslim di Na Thawee?

Jawab : dari 25% populasi muslim di Na Thawee, 15% hanya bisa berbahasa Thailand, sedangkan 10% bisa berbahasa Thailand dan Melayu.

10. Saya pernah mendapatkan informasi bahwa di sekitar Na Thawee terdapat daerah prostitusi? Benarkah? Bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat muslim disini?

Jawab : iya memang ada. Saya biasa menyebutnya dengan “Jahannam Na Thawee”. Muslim tidak berani memerangi adanya prostitusi tersebut. Malahan, muslim disini juga ikut masuk ke tempat jahannam tersebut.

Interpretasi data :

Jumlah muslim di Na Thawee tidak terlalu banyak. Kondisi muslim di Na Thawee berbeda dengan kondisi muslim di empat daerah Islam di Thailand terutama dalam masalah penjagaan tentara Thailand. Di Na Thawee tidak ada penjagaan seperti itu. Namun, karena jumlahnya yang tidak banyak muslim harus berhati-hati dalam bermuamalah. Dengan sesama muslim mereka saling menyayangi, menghormati, dan melindungi. Namun, dengan non-muslim terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

Hasil Wawancara 4

Hari/tanggal : Selasa, 29 September 2015
Jam : 09.50 waktu Thailand
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Pendiri Somboonsard School, Mr. Adol Tehmamad

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya Somboonsard School?

Jawab : Sekolah ini berdiri di atas tanah masyarakat Ban Pleetai. Pendirinya bernama Guru Haji Shaleh bin Haji Utsman. Awalnya sekolah ini adalah sekolah agama atau pondok. Tetapi pada perkembangannya sekolah ini menjadi sekolah umum bercirikan Islam dengan visi dan misi yang berbeda dari sebelumnya. Pada tahun 1960 atau 2503 tahun Thailand Sekolah *Sholahuddin* diubah menjadi Somboonsard School. Nama sekolah ini sendiri diambil dari nama pendirinya, yaitu Haji Shaleh. Sekolah ini pada awalnya memiliki nama dalam bahasa Arab, yaitu Sholahuddeen (صلاح الدين) yang berarti Kebaikan Agama. Pada perkembangannya, sekolah ini berubah nama menjadi Somboonsard School (โรงเรียนสมบูรณ์ศาสน์) yang merupakan bahasa Thailand. Kata “Somboon” (สมบูรณ์) berarti “Subur” dan kata “Sard/Sasna” (ศาสนา) yang berarti “agama”.

Namun, jika kedua kata ini digabung maka berubah arti menjadi “Kesempurnaan Agama”.

2. Bagaimana ceritanya perubahan nama dari Sholahuddin menjadi Somboonsard School?

Jawab : Nama sekolah ini sendiri diambil dari nama pendirinya, yaitu Haji Shaleh. Sekolah ini pada awalnya memiliki nama dalam bahasa Arab, yaitu Sholahuddeen (صلاح الدين) yang berarti Kebaikan Agama. Pada perkembangannya, sekolah ini berubah nama menjadi Somboonsard School (โรงเรียนสมบูรณ์ศาสน์) yang merupakan bahasa Thailand. Kata “Somboon” (สมบูรณ์) berarti “Subur” dan kata “Sard/Sasna” (ศาสนา) yang berarti “agama”.

Namun, jika kedua kata ini digabung maka berubah arti menjadi “Kesempurnaan Agama”.

3. Adakah tujuan secara khusus dari pembelajaran agama Islam di Somboonsard School?

Jawab : Sebenarnya tujuan sekolah ini adalah untuk membentuk orang-orang yang mampu mengontrol pemerintahan yang dia itu Islam dan memiliki karakteristik orang muslim, terutama dalam hal amanah. Selain kita lebih senang dipimpin oleh orang Islam, dengan adanya orang Islam yang mampu mengontrol pemerintahan maka Islam dapat disebarluaskan di Thailand.

Interpretasi Data :

Pada awal berdiri Somboonsard School adalah pondok pesantren. Namun pada tahun 1960 atau 2503 Thailand sekolah tersebut berubah nama dari Sekolah *Sholahuddin* menjadi Somboonsard School. Perubahan ini juga berlaku pada proses pendidikan dan visi-misi sekolah.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hasil Observasi 1

Hari/tanggal	: Senin, 07 September 2015
Jam	: 09.45-10.15
Kelas	: Mattayum 6/1
Lokasi	: Ruang Guru
Guru Pengampu	: Kru Mr. Fuad Penghwang

Pembelajaran bahasa Arab di mulai pada pukul 09.45 dimulai dengan do'a dan salam dari guru. Pembelajaran bahasa Arab terjadi di ruang guru karena keterbatasan guru pengampu. Materi pembelajaran pada hari itu adalah *'alamah al I'rab*. Pembelajaran menggunakan bahasa Thailand. semua siswa membuka buku saat pembelajaran bahasa Arab dimulai. Hanya terdapat satu siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sementara siswa yang lain ada yang mengobrol, diam saja tidak bergerak, dan malah tidak membuka buku sama sekali. Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan retorika kepada siswa berupa "apa makna dari...?". Pembelajaran pada hari itu mencakup *ism*, *fi'il*, dan *af'al al khamsah*. Guru hanya memanfaatkan media berupa papan tulis kecil dan spidol. Pada akhir pelajaran, guru memberikan review apa saja materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Interpretasi data :

Pembelajaran bersifat *teacher-centered* sehingga siswa bosan dan jenuh. Guru hanya memebrikan pertanyaan sebagai retorika yang kemudian ia jawab sendiri. Hal ini membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak terkondisikan. Maka guru perlu lebih variatif dalam pembelajaran.



Hasil Observasi 2

Hari/tanggal : Senin, 14 September 2015
Jam : 09.45-10.15
Kelas : Mattayum 5/1
Lokasi : Ruang Kelas 5/1
Guru Pengampu : Kru Mr. Mattapung Kanatphon

Pembelajaran bahasa Arab dimulai dari pukul 09.35 yang diawali dengan sholawat, do'a, dan salam. Materi pembelajaran pada hari itu adalah *al-kalimah*. Sebelum guru memulai pembelajaran, beliau terlebih dahulu mereview pelajaran pada minggu yang lalu. Guru memulai pembelajaran *al-kalimah* dengan membaginya pada tiga poin yakni *ism*, *fi'il*, dan *harf*. Pada saat menerangkan *ism* guru menjelaskan bagaimana harokat terakhir dalam kata bisa dibaca "un" dan "u". Setelah itu, guru menjelaskan tentang *fi'il* yang dibagi menjadi tiga yakni *madhi*, *mudhari'*, dan *amr*. Setelah mempelajari itu guru menerangkan tentang *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Di tengah-tengah pembelajaran guru memberikan retorika kepada siswa berupa pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari tadi. Pukul 10.10 guru menerangkan tentang *harf jar*. Penjelasan *harf jar* tidak begitu mendalam, hanya menyinggung sedikit. Pukul 10.12-10.15 guru bersama murid mereview tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu.

Interpretasi data :

Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi pada minggu lalu. Materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu terlalu banyak sehingga membuat siswa bingung. Namun guru memberikan pendekatan yang bagus agar siswa bisa memahaminya yaitu dengan menembak siswa dengan pertanyaan. Ketika ditanya oleh guru siswa ragu untuk menjawab. Walaupun ragu mereka cukup mampu untuk menjawab. Kelas lebih terkondisikan apabila guru memberikan tembakan pertanyaan.



LAMPIRAN FOTO



Gedung Utama somboonsard School



Suasana Pembelajaran Bahasa Arab Mo. 4



Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Mo. 6



Observasi pembelajaran bahasa Arab Mo. 5



Wawancara dengan Kru Mattapung



Wawancara dengan Mr. Adol Tehmamad



Permainan Bahasa Arab diluar jam belajar bahasa Arab (dalam ASEAN SBS' Game 2015)



SOMBOONSARD SCHOOL

39/5 M.3 T.Nathawee A. Nathawee Ch. Songkhla 90160

Phone : 074-373053 e-mail : sombonsard@hotmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0158

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farid Tehmamad

Jabatan : Kepala Sekolah Somboonsard School

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa bernama :

Nama : Garnis Ulfie Fadilah

NIM : 12420068

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

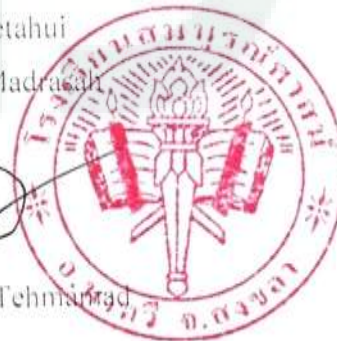
telah mengadakan penelitian di Somboonsard School dengan judul **“Pola Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Mattayum Somboonsard School, Na Thawee, Songkhla Thailand”** pada tanggal 21 Juli 2015 – 29 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nathawee, 30 September 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Mr. Farid Tehmamad





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

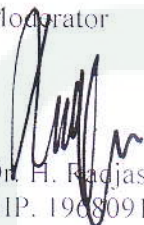
Nama Mahasiswa : Garnis Ulfie Fadilah
Nomor Induk : 12420068
Jurusan : PBA
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : POLA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS MATTAYUM
SOMBOONSARD SCHOOL, NA THAWEE, SONGKHLA,
THAILAND (Tinjauan Sosial-Budaya)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Nopember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Nopember 2015

Moderator


Dr. H. Fadjasa, M.Si.
NIP. 19680915 199803 1 005

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.3/KM.10/3039/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Karwadi, M. Ag

NIP : 19710315 199803 1 004

Pangkat/Golongan : Penata-III/c

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Garnis Ulfie Fadilah

Tempat & Tgl Lahir : Klaten, 8 Juli 1994

NIM : 12420068

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2012/2013 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2012. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar Surat Tanda Penerimaan Laporan Kehilangan Barang atau Surat-surat Penting Nomor: B/39/I/2016/Sek. DPB

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftarkan munaqosyah.

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Dr. H. Karwadi, M. Ag

19710315 199803 1 004

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : GARNIS ULFIE FADILAH
NIM : 12420068
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.10 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : GARNIS ULFIE FADILAH
NIM : 12420068
Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di Pattani, Thailand dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs.H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.35 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.42.1148/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **GARNIS ULFIE FADILAH**
Date of Birth : **July 08, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	49
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.42.1149 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Garnis Ulfie Fadilah :

تاريخ الميلاد : ٨ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا, ١٢ نوفمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : GARNIS ULFIE FADILAH
 NIM : 12420068
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Garnis Ulfie Fadilah

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil

NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Romel Masykuri

Ketua Panitia



SERTIFIKAT

Nomor: 0293 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Garnis Ulfie Fadilah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002